



**DAMPAK PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH TERHADAP  
KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PURBA BARU  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI (STUDI KASUS:  
KEBERAGAMAAN DAN EKONOMI)**

***SKIRIPSI***

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

**AMIR HASAN  
NIM: 15 303 00013**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2020**



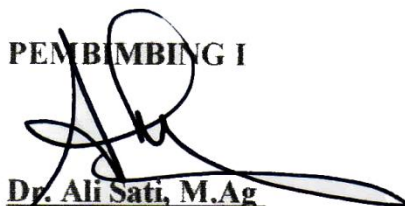
**DAMPAK PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH TERHADAP  
KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PURBA BARU  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI (STUDI KASUS:  
KEBERAGAMAAN DAN EKONOMI)**

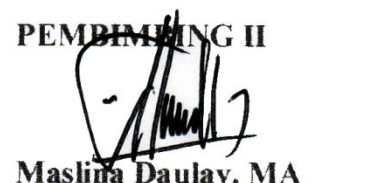
***SKIRIPSI***

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**OLEH:**

**AMIR HASAN**  
**NIM: 15 303 00013**

**PEMBIMBING I**  
  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
**NIP. 196209261993031001**

**PEMBIMBING II**  
  
**Maslina Daulay, MA**  
**NIP. 197605102003122003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
a.n. **Amir Hasan**  
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2020  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Dampak Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Keberagaman Masyarakat Di Desa Purba Baru (Studi Kasus Keberagaman dan Ekonomi)** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar *Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam* pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

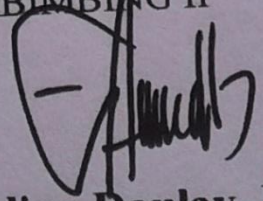
Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**

**NIP. 19620926199303 1 001**

PEMBIMBING II

  
**Maslina Daulay, MA**

**NIP.19760510 200312 2 003**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Amir Hasan  
**Nim** : 153 03 000 13  
**Fak/Prodi** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI  
**Judul Skripsi** : **DAMPAK PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH TERHADAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PURBA BARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI (STUDI KASUS: KEBERAGAMAAN DAN EKONOMI).**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2020  
Pembuat Pernyataan



**AMIR HASAN**  
**NIM: 153 03 000 13**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AMIR HASAN  
Nim : 15 303 00013  
Prodi : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"DAMPAK PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH TERHADAP KEBERAGAMAN MASYARAKAT DI DESA PURBA BARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI ( STUDI KASUS: KEBERAGAMAN DAN EKONOMI)"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Padangsidimpuan

Tanggal : November 2020

menyatakan,

AMIR HASAN

NIM. 153 03 000 13





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

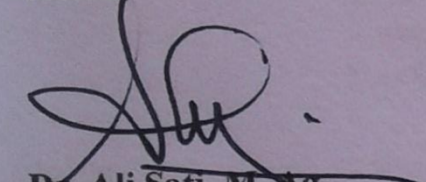
---

---

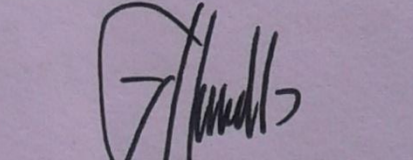
**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Amir Hasan  
**NIM** : 15 303 000 13  
**JUDUL SKRIPSI** : Dampak Pondok Pesantren Musthafawiyah  
Terhadap Keberagaman Masyarakat Di Desa Purba  
Baru (Studi Kasus Keberagaman dan Ekonomi)”

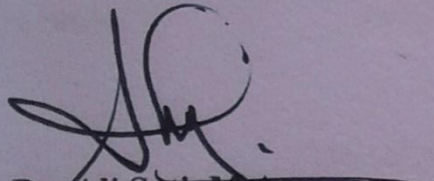
**Ketua**

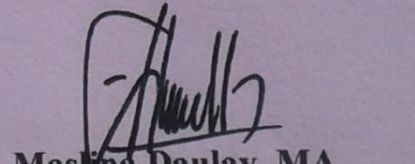
  
Dr. Ali Sati, M. Ag.  
NIP.196209261993031001

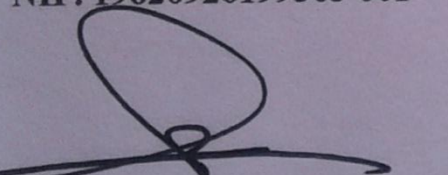
**Sekretaris**

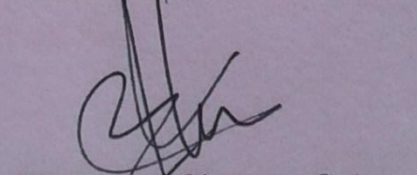
  
Maslina Daulay, MA  
NIP.197605102003122003

**Anggota**

  
Dr. Ali Sati, M. Ag.  
NIP. 19620926199303 001

  
Maslina Daulay, MA  
NIP.197605102003122003

  
Ali Amran, S. Ag., M.S  
NIP. 197601132009011005

  
Risdawati Siregar, S. Ag.  
NIP.197603022003122001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Tanggal** : 23 Desember 2020  
**Pukul** : 13.30Wibs/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : 85 (A-)  
**IPK** : 3,35  
**Predikat** : (Sangat Memuaskan)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 127/In.14/F.4c/PP.00.9/12 / 2020

**Skripsi Berjudul** : Dampak Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi (Studi Kasus: Keberagamaan Dan Ekonomi.

**Ditulis Oleh** : Amir Hasan

**NIM** : 15 303 000 13

**Jurusan** : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 30 Desember 2020

Dekan  
  
Dr. Ali Sati, M.Ag.  
NIP. 296209261993031 001



## ABSTRAK

**Nama : AMIR HASAN**  
**Nim : 15 303 00013**  
**Judul :Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Keberagaman Masyarakat Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi (Studi Kasus Keberagaman dan Ekonomi)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan pondok pesantren musthafawiyah yang bisa menyebabkan masyarakat terbantu perekonomian dan tidak lepas dari konsumsi untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder masyarakat di sekitar desa Purba Baru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, dan apa dampak Keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Keberagaman Masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, dan apa Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Keberagaman Masyarakat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif tentang objek yang diteliti melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan serta perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari pedagang sebanyak 25 orang sebagai sumber utama dan sumber pendukungnya adalah pemerintahan desa, tokoh adat Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa perekonomian biasa atau bersifat sekunder terpenuhi kebutuhan hidupnya yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (materil) maupun social (spiritual), dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi secara lahir batin secara adil dan merata dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Keberagaman masyarakat memberikan dampak yang positif dan dampak negatif terhadap lingkungan, dampak positif hadirnya pondok pesantren mengubah desa menjadi desa religious, melaksanakan pengajian Pemuda-Pemudi dan melaksanakan Hari kebesaran Islam dan Hari kebesaran Nasional. Dampak Negatif yang pertama Buang sampah sembarangan, tidak menutupi auratnya, anak anak sering main Game online.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti hanturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikankesehatandankesempatan, sertamemberikantaufikdanhidayahnyasehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitianskripsi ini. ShalawatdansalamkepadaRasulullah SAW yang telah menyampaikanajaran-ajaran Islam kepadaumatmanusia.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka saya menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelarsarjana. Skripsi ini berjudul: **DAMPAK PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH TERHADAP KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA PURBA BARU KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI (STUDI KASUS:KEBERAGAMAAN DAN EKONOMI.**

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Denganketerbatasan yang ada, peneliti menyadaribahwatanpapertolongandari Allah SWT sertabantuandariberbagaipihak penelititidak mampumenyelesaikanskripsi ini. Sejalan denganitu penelituucapkanbanyakterimakasih yang sedalam-dalamnyakepada:

1. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag. sebagai pembimbing I, dan Ibu Maslina Daulay M. Ag. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M. Ag. selaku wakil Dekan I, bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Ag. selaku wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag. selaku wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Dasopang, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Mahasiswa dan Kerjasama.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar selaku, M. Psi Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



5. Bapak/ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Para Dosen Staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M. Agselaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
8. Selanjutnya kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2015.
9. Khususnya untuk Abang Latif Kahfi, Abang Toyb, Abang Masrul, Organisasi HMI, dan Muhammad Sofyan, Abang Budi, Abang Wandisertarekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan seluruhnya. Terima kasih atas dukungan, motivasi, saran, dan semangat yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
10. Semuanya yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesai naskripsi ini.

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Abdul Fatah dan Ibunda Khairani Matondang yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta Abang Parwis, Abang Amin, dan Abang lukman yang

selalumendoakanuntukkelancarakuliah, kepadaadik Indah Gustari karena keluarga selalu menjadi tempat yang istimewa bagi peneliti.

Akhirnyapenelitimengucapkan rasa syukur yang takterhinggakepada Allah SWT, karenaatasrahmatdankarunia-Nyapenelitidapatmenyelesaikanskripsiinidenganbaik.Penelitimenyadarisepenuhnyaakanketerbatasankemampuanpengalaman yang adapadapenelitisehinggatidakmenutupkemungkinanbilaskripsiinimasihbanyakkekurangan. Akhir kata, dengansegalakerendahanhatipenelitimempersembahkankaryaini, semogabermanfaatbagipembacadanpeneliti.

Padangsidempuan, November 2020  
Penulis

**AMIR HASAN**  
**NIM: 15 303 000 13**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL/ SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pondok Pesantren.....	13
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	13
2. Pesantren dan Pemberdayaan Ummat .....	14
3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	15
a. Pondok.....	15
b. Masjid .....	16
c. Santri.....	17
d. Kyai .....	17
e. Pengajian Kitab-kitab Klasik.....	18
B. Pendapatan.....	18
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat .....	18
2. Prinsip Pendapatan .....	22
C. Keberagaman dan Agama .....	25
1. Pengertian Agama .....	25
2. Keberagaman .....	27
3. Ekonomi .....	28
4. Jenis-jenis Analisis Ekonomi.....	29
D. Kajian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian dan Model Penelitian.....	36
C. Informasi Penelitian .....	37
D. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	38
E. Teknik pengumpulan Data .....	42

F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Teknik menjamin Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan umum	
1. Sejarah Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi.....	44
2. Kondisi Demografi Desa .....	45
3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	46
4. Visi dan Misi Desa .....	46
B. Temuan khusus	
1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Purba Baru Lembah Sorik Marapi .....	48
2. Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Keberagaman Masyarakat .....	53
C. Analisis Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuhnya sejalan dengan pengembangan Agama Islam di Nusantara. Pada mulanya pondok pesantren berbentuk pengajian yang diikuti oleh beberapa murid/santri yang belajar di rumah guru atau kyai. Dengan demikian, dewasa ini lembaga pendidikan Islam yang berbentuk pesantren dapat dibagi dua. Pertama, pesantren salafi atau pesantren tradisional. Kedua, pesantren khalafi, yaitu pesantren yang sudah menerima perubahan baik berbentuk klasikal/madras (pelajaran umum di madrasah dengan system klasik).<sup>1</sup> Secara sosiologis, pesantren mempunyai keunggulan dan kedekatan strategis untuk memberdayakan masyarakat. Ikatan (emosional, rasional, dan nilai) keagamaan serta karisma (keadaan atau bakat) seorang kyai dan ulama. Bagi masyarakat, faktor yang signifikan untuk menempatkan pesantren sebagai salah satu motor penggerak lahirnya perubahan social melalui pemberdayaan sosial.

“Dalam pandangan Ali Maschan (Pengurus Wilayah NU Jatim): bahwa tugas pokok kyai adalah menciptakan kesejahteraan umum melalui penguatan *civil society*. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, upaya kyai untuk pemberdayaan ekonomi umat telah banyak dilakukan oleh beberapa pondok pesantren. Paling tidak, beberapa sektor pengembangan ekonomi yang selama ini banyak dikembangkan bermuara pada empat kategori pengembangan ekonomi sektor jasa, dan perdagangan, *agrobisnis*, peternakan”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren*, Ed. 1, Cet. Ke-1. (Jakarta: Balai penelitian dan pengembangan Agama, 2007). hlm. 44-45

<sup>2</sup>Abd. Muin M, dkk. *Pengembangan ekonomi pondok pesantren*, Ed. 1 Cet, 1. (Jakarta: CV. Prasasti, 2007). hlm. 29-31.

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an, berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan asal usul kata “santri” dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansakerta yang artinya melek huruf.

Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas *literary* (Sastra) bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.

Di sisi lain, Zamakhsyari Doffer berpendapat tentang pesantren kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Hindu, atau orang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Secara umum dapat di artikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru pergi. Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah tempat tinggal sederhana. Dari sinilah Nurcholish Madjid berpendapat, secara *historis* pesantren tidak hanya mengandung makna ke Islaman, tetapi juga makna keaslian Indonesia. Sebab cikal bakal lembaga pesantren sudah ada pada masa Hindu-Budha, dan Islam tinggal meneruskan, melestarikan, dan mengislamkannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofer, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 18

<sup>4</sup> Yasmadi, *Modernisasi pesantren*, Cet 1, (Jakarta: Ciputat Press, September 2002), hlm. 61-62.

Pesantren terdiri dari lima elemen pokok, yaitu; kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.<sup>5</sup> Pendidikan pesantren menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah panjang ummat Islam di Indonesia. Pada masa-masa sulit, yaitu jauh sebelum kemerdekaan dan masa revolusi mempertahankan kemerdekaan yang baru dicapai negara bangsa Indonesia banyak pesantren telah berdiri di Indonesia berdirinya pesantren pada masa-masa tersebut pastilah merupakan peristiwa luar biasa.<sup>6</sup>

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang menampung sekian banyak para santri, pesantren guna sebagai wadah untuk belajar agama secara mendalam agar pesantren memahami agama Islam secara *kaffah*, selain itu juga, mempunyai pribadi yang *berakhlaqul karimah* didalam kehidupan beragama.

Melalui pengamatan awal yang dilakukan peneliti, keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah berguna bagi pendapatan masyarakat dalam membantu kebutuhan hidup masyarakat. Adapun jumlah pedagang yang berada di sekitar kawasan pondok pesantren Musthofawiyah berjumlah 25 pedagang. Kegiatan sehari-hari santri, di pondok tidak lepas dari konsumsi untuk memenuhi kebutuhan primer, dan memenuhi kebutuhan sekunder agar sehat dalam belajar dan mengajar atau pun berdiskusi. Ekonomi masyarakat turun ketika santri tidak mempunyai uang selama dia memondok di Desa Purba Baru, Santri memiliki duit ketika dapat kiriman dari orang tua, itupun hanya beberapa minggu udah habis duit santri. Ekonomi masyarakat hanya bisa mencukupi kebutuhan keluarga saja. Adapun kesadaran dalam bertransaksi para pedagang selalu mendahulukan

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm.63

<sup>6</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan modernisasi ditengah tantangan millenium III*, Kencana (Jakarta -Prenada Media Group) , hlm. 132

menjual dagangannya kepada santri dan masyarakat, ketika azan tiba dan tidak mempersiapkan kebutuhan akhirat. Pendapatan masyarakat yang berjualan dipinggir jalan dengan istilah pedagang kaki lima yang berdekatan dengan jalan raya, para santri yang dipondok berlari-larian ke tempat jualan, yang pedagang kaki lima atau dengan istilah Ruko.<sup>7</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pedagang yang berada di desa Purba Baru namanya bapak Mora Saputra, bentuk pendapatan masyarakat dalam sehari bermacam-macam ada yang Rp.100.000/hari ada yang lima puluh ribu. Para pedagang berjualan antara jam 07:00-21:00 malam, adanya aturan untuk setiap pedagang biar engga terlalu larut dalam berjualan. Malam yang begitu ramai di sekitar jalan raya pondok pesantren, para santri membeli kebutuhan yang di perlukan. Modal yang berjualan dalam setiap pedagang hanya Rp. 600.000/hari hasil pendapatannya Rp.100.000 sebulan sampai Rp.3.000.000 dan bisa menyengolahkan anak-anaknya dan bisa menabung untuk masa depan keluarganya.<sup>8</sup>

Keberadaan pondok pesantren, sangat penting buat santri, sehingga memerlukan kebutuhan sehari-harinya seperti peralatan mandi, peralatan dapur, peralatan sekolah dan sebagainya. Pendapatan masyarakat tidak sama dengan tempat permanen atau istilah ruko dan pedagang kaki lima di pinggiran jalan. permanen atau istilah ruko dan pedagang kaki lima di pinggiran jalan. Keberadaan pondok pesantren ini juga sudah lama di bangun atau pun didirikan di tengah-tengah kerumunan masyarakat Desa Purba, pekerjaan masyarakat yang dilihat peneliti banyak yang berjualan di tepi jalan, ada juga penghasilan atau pendapatan

---

<sup>7</sup>Observasi di desa purba baru, tgl 3 juli 2019.

<sup>8</sup>Wawancara dengan bapak Mora saputra warga desa Purba Baru, tgl 6 juli 2019.



kepala keluarga dari bertani ataupun bersawah dan berkebun. Tempat penjualan rata-rata di pinggir jalan dan para santri pun berbondong-bondong untuk membeli makanan, misalkan nasi goreng dan goreng-gorengan, dan masih banyak lagi.

Peneliti juga mewawancarai Ibu Rani salah satu masyarakat yang berjualan di pinggiran jalan, para santri ketika sekolah banyak yang membeli makanan yang berada di pondok ke tempat tujuan yang ingin membeli makanan untuk dikonsumsi, tidak hanya membeli sebuah makanan tetapi juga membeli pakaian, dan perlengkapan dapur.<sup>9</sup>Keberadaan Pondok Pesantren, masyarakat belum bisa mengaplikasikan atau menerapkan ilmu agamanya terhadap dirinya sendiri, kepada teman atau kerabatnya. Ketika para pedagang berjualan, bungkus plastik mereka di buang keparit. Itu bisa menyebabkan sakit dan banjir dan anak-anak mereka tidak diperhatikan ketika main-main diluar, Peneliti melihat anak-anak tersebut berkeliaran di tepi jalan raya, main *Game* yang bisa menyebabkan si anak menjadi bandel dan tidak mau sekolah. Ketika shalat, santri yang dahulu pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah dan masyarakat Desa Purba Baru mengikutinya dari belakang.

Ketika libur sekolah pada hari Selasa para santri yang berada di pondok tetap memenuhi kebutuhan hidupnya dan pendapatan masyarakat berkurang dan yang berjualan pake gerobak tidak berjualan lagi. Para santri yang berada di pondok tidak membeli makanan di masyarakat yang berada di desa Purba Baru, tetapi para santri membeli makanan di pasar baru atau berada pusat di Kota Panyabungan. Setelah peneliti amati di lokasi penelitian banyak masyarakat yang berdagang, maka peneliti ingin mendalami apakah adakah peningkatan ekonomi

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu Rani Warga Desa Purba Baru, Tgl 06 Juli 2019.

masyarakat dan keberagaman mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin membuat karya tulis yang berjudul: **”Dampak Pondok Pesantren Musthofawiyah Terhadap Keberagaman Masyarakat Di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi (Studi Kasus Keberagaman dan Ekonomi)”**.

## **B. Fokus Masalah**

Adapun fokus masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, yaitu focus kepada Tingkat Keberagaman dan Ekonomi Masyarakat dan apa sebenarnya Dampak Pondok Pesantren Terhadap Keberagaman Masyarakat.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah untuk menjelaskan arah dan tujuan penelitian sebagai berikut :

### **1. Dampak**

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat (baik negative maupun positif).<sup>10</sup>

Dampak secara umum menurut Hikmah Arif adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya atau konsekuensi sebelum atau sesudah adanya sesuatu yang dilakukan.<sup>11</sup>

Adapun dampak dalam penelitian ini adalah benturan yang menimbulkan akibat positif, pendapatan masyarakat yang berada di desa Purba Baru sangat baik bagi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Dampak yang berada di

---

<sup>10</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, ed. 2.-cet, 4, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1990 ), hlm. 207.

<sup>11</sup> Agoes Dariyo, *psikologi perkembanganremaja*, (Bojongsarta: perpustakaan Nasional, 2004), hlm. 93.

desa Purba Baru, yaitu perubahan terhadap perilaku, penghasilan masyarakat dan meningkatnya nilai agama.

## 2. Pondok Pesantren

Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji disebut pondok.<sup>12</sup>

Menurut ensiklopedia bebas Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.<sup>13</sup>

Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan sekaligus sebagai komunitas santri yang mengkaji ilmu agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identik dengan makna ke-Islaman saja, tetapi mengandung makna keaslian Indonesia.<sup>14</sup> Menurut Nurchalish Madjid Pesantren adalah *artefak* peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan yang bercorak tradisional.<sup>15</sup>

Adapun pondok pesantren dalam penelitian ini adalah sebuah pendidikan yang tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah

---

<sup>12</sup> KBBI *Op cit.*, hlm 762

<sup>13</sup> <https://id.m.wikipedia> Ensiklopedia Bebas. Org/wiki/pesantren, di akses tanggal 29/08/18

<sup>14</sup> Kamaruzzaman dkk, *Pondok Pesantren dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama, 2000), hlm. 63.

<sup>15</sup> HM..Amin Haedar, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan kompleksitas Global*, (Jakarta; IRD Press, 2004), hlm .3.

bimbingan guru/ayah di sekitar pondok pesantren Musthofawiyah. Pondok pesantren juga merupakan lembaga keagamaan sekaligus sebagai komunitas santri yang mengkaji ilmu agama Islam dan membahas kajian-kajian kitab kuning.

### 3. Pendapatan

Pendapatan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>16</sup> Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang di peroleh individu atau kelompok rumah tangga dan satu bulan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Menurut *ekslopedi* umum pendapatan masyarakat atau kadang-kadang disebut dengan kata lucu sebagai rejeki nasional (inggris: nasional *pie*). Ini ukuran yang paling baik yang dikenal hingga sekarang tentang keadaan dan kemajuan (jika dua angka pendapatan nasional untuk masa yang berlainan dibandingkan) dari perekonomian nasional (*national economic performance*, jadi pendapatan (*income*) ialah, biasanya berupa sejumlah uang yang diterima oleh seseorang (atau lebih) anggota keluarga dari jerih payah kerjanya.<sup>17</sup>

Pendapatan menurut soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1998), hlm 14.

<sup>17</sup> Ensiklopedi Umum, Cet-5, (Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius), 1984, hlm. 817.

<sup>18</sup> Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta :Salemba Empat. 2002). hlm, 132.



Adapun pendapatan dalam penelitian ini adalah hasil usaha kerja yang di peroleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### 4. Keberagamaan

Menurut Jalaluddin keberagamaan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>19</sup> Adapun keberagamaan dalam penelitian ini adalah kesadaran individu dalam menjalankan agamanya serta mengingatkan saudari-saudari agar istiqomah dalam menjalankan agama, serta mengaplikasikan terhadap diri sendiri maupun orang lain.

#### 5. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masyarakat ialah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, terpelajar, bahasa kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk di kelompok itu, atau yang berpegang pada bahasa standar yang sama.

Menurut *ensiklopedia* bebas Masyarakat adalah sebuah komunitas yang *interdependen* (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm, 211

<sup>20</sup><https://id.m.wikipedia> ensiklopedia bebas. Org/wiki/pesantren, di akses tanggal 29/08/18

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.<sup>21</sup>

Adapun Masyarakat dalam penelitian ini adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat memiliki bahasa bersama, yang merasa di kelompok itu, atau berpegang pada bahasa standar yang sama yang berada di lingkungan Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pembatasan Masalah di atas, maka masalah penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi?
2. Apadampak keberadaan Pondok Pesantren Musthofawiyah terhadap keberagaman masyarakat di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam perumusan masalah. Untuk lebih jelasnya adalah untuk mengetahui:

1. Untuk Mengetahui Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

---

<sup>21</sup> H. Hartomo, dkk. *Ilmu social dasar*, Ed. 1, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 88-90

2. Untuk Mengetahui Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Mustofawiyah Terhadap Keberagaman Masyarakat Di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan diatas, maka realisasi dari penelitian ini adalah bermanfaat secara praktis dan teoritis.

##### 1. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan proses penelitian yang baik, memperluas jaringan dan menjadi peneliti yang *inkredibel*.
- b. Sebagai perbandingan bagi peneliti yang ingin meneliti pokok masalah yang sama.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon *empowerment* agar bisa mendapatkan pengalaman secara real atau langsung dalam memahami keadaan pendapatan masyarakat di Desa Purba Baru dan membantu memecahkan masalah yang di hadapi masyarakat serta salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

##### 2. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan Ilmu dalam rangka pelaksanaan akademik khususnya di bidang dakwah dan pengembangan masyarakat Islam, serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan pendapatan masyarakat.

- b. Sumbang pemikiran kepada pihak yang mempunyai pondok pesantren musthofawiyah agar lebih memperhatikan para santri.

### **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, focus masalah, rumusan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan Kajian Pustaka dari penelitian. Sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini : pertama, pengertian pondok pesantren. Pembahasan kedua, pengertian pendapatan. Ketiga pengertian masyarakat dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian. Meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan pendekatan, informan penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik uji keabsahan data.

BAB IV pembahasan tentang hasil penelitian meliputi temuan umum: sejarah tentang pondok pesantren musthofawiyah, letak geografis pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, daftar pejabat structural pondok, sarana dan prasarana Pondok Pesantren, daftar yang memelihara pondok pesantren, sedangkan temuan khusus meliputi keberadaan pondok pesantren musthofawiyah terhadap pendapatan masyarakat di desa purba baru kecamatan lembah sorik marapi, dan materi pendapatan yang diberikan melalui para santri pondok musthofawiyah terhadap masyarakat.

BAB V Penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil-hasil penelitian, saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan sekaligus sebagai komunitas santri yang mengkaji Ilmu Agama Islam. Pondok pesantren sebagai lembaga tidak hanya identic dengan makna ke Islaman saja, tetapi mengandung makna ke aslian Indonesia.<sup>22</sup>

###### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal santri, kata santri sendiri menurut Jhon berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan menurut Berg berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau sarjana ahli kitab agama Hindu. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki lima elemen penting yaitu pondok tempat menginap santri, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kyai.<sup>23</sup>

Kelima elemen pondok pesantren diatas merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren yang membedakannya dengan lembaga pendidikan

---

<sup>22</sup>Kamaruzzaman dkk, *Pondok Pesantren dan Peradaban Islam*, (Jakarta: puslitbang pendidikan Agama, 2000), hlm. 63

<sup>23</sup> H. Abd. Muin M dkk. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, Ed.1Cet. 1. (Jakarta ; CV. Prasasti, 2007), hlm. 25

lainnya. Meskipun kelima elemen tersebut saling memegang peranan sentral dalam dunia pesantren. Bahkan nama kebesaran/*charisma* sang kyai sebagai pemimpin puncaknya.

## **2. Pesantren dan Pemberdayaan Umat**

Pengembangan pesantren yang terpola dalam dua nilai tersebut. Dapat disimpulkan bahwa nilai agama yang diyakini oleh pesantren mendasarkan pada dua nilai yaitu;

- 1) Nilai bercorak-sufistik.
- 2) Nilai agama yang memiliki kebenaran yang relative, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Masyarakat (*Community Development*) terdiri dari dua konsep, yaitu pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sector, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan social budaya. Masyarakat dapat diartikan dua konsep, yaitu :

- a. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan.
- b. Masyarakat sebagai ”kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Sebagai contoh kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya para kasus orang tua yang

memiliki anak dengan kebutuhan khusus (anak cacat fisik) atau bekas para pengguna pembayaran.

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok. Yaitu : Kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam Klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain. Sekalipun kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, tetapi memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren.

### **3. Unsur-unsur Pondok Pesantren**

#### **a. Pondok**

Menurut Hasbullah bahwa perkembangan pondok pesantren semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya, terutama masa sekarang tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok pesantren.

Ada beberapa alasan mengapa harus menyediakan asrama tempat tinggal bagi santri, antara lain adalah :

- 1) Kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam yang dapat menarik perhatian santri-santri jauh.
- 2) Hampir semua pesantren berada di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup menampung sehari-hari.

- 3) Ada sikap timbal balik antara santri dan kyai, dimana para santri menganggap kyai seolah-olah sebagai bapaknya sendiri. Sedangkan kyai menganggap para santri sebagai titipan Tuhan yang senantiasa yang harus dilindungi.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa dalam system pendidikan pesantren berlangsung sehari-semalam, yang artinya semua tingkah laku santri atau semua kegiatan santri dapat dimonotoring oleh kyai. Sehingga bila terjadi suatu yang menyimpang dari tingkah laku santri dapat langsung ditegur dan diberi bimbingan langsung dari kyai.<sup>24</sup>

#### b. Masjid

Menurut bahasa, masjid merupakan nama tempat (*isim makan*) yang diambil dari kata kerja (*fi'il*) bahasa arab *sajada*, yang artinya tempat untuk sujud. Pada mulanya yang dimaksud dengan masjid adalah bagian (tempat) di muka bumi yang dipergunakan untuk bersujud, baik di halaman, lapangan, ataupun dipadang pasir yang luas.<sup>25</sup>

Pengertian masjid ini lama kelamaan tumbuh dan berubah sehingga pengertiannya menjadi satu bangunan yang membelakangi arah kiblat dan dipergunakan sebagai tempat sholat baik sendiri atau jamaah. Masjid merupakan elemen yang tidak bisa terpisahkan oleh pesantren dan dianggap paling tepat dalam mendidik santri, terutama dalam peraktek sholat lima waktu, khutbah, berjamaah dan pengajian kitab kuning, sehingga kedudukan masjid sebagai tempat pendidikan pesantren merupakan manivestasi dari *Universalisme*

---

<sup>24</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hlm. 142-143.

<sup>25</sup> Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983, hlm. 1-2.

system pendidikan tradisional dengan kata lain berkesinambungan system pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak Masjid Kuba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW telah menjadikan pusat pendidikan Islam.<sup>26</sup>

### c. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong sebagaimana dijelaskan oleh Hasbullah bahwa :

- 1) Santri mukim adalah yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang telah lama tinggal di pesantren biasanya diberi tanggung jawab untuk mengurus kebutuhannya sehari-hari.
- 2) Santri kalong santri yang berasal dari daerah desa keliling pesantren yang tidak menetap di pesantren. Mereka biasanya pulang pergi kerumah ke pesantren.<sup>27</sup>

### d. Kyai

Kyai merupakan elemen yang esensial dari suatu pondok pesantren bahkan merupakan pendiri pesantren tersebut. Kyai bukanlah gelar yang bisa didapatkan dari pendidikan formal, akan tetap gelar tersebut diberikan oleh masyarakat kepada orang yang ilmu pengetahuannya mendalam tentang Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren dan juga mengajarkan kitab-kitab klasik pada para santrinya.

Dalam hal ini kyai merupakan salah satu unsur terpenting dalam pesantren. Kemasyuran seorang kyai menurut Hasbullah banyak bergantung pada

---

<sup>26</sup> Syamsuddin Arif, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Departemen Agama RI 2008), hlm. 83-84

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 85

keahlian dan kedalaman Ilmu pengetahuan, *kharismatik*, berwibawa serta kemampuan (keterampilan) kyai yang bersangkutan dan mengelola pesantrennya. Dengan demikian jelaslah, bahwa kepribadian sosok kyai sangat menentukan perkembangan pesantren ke depan karena kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren.

#### e. Pengajian kitab-kitab klasik

Unsur pokok lain yang membedakan antara produk pesantren dengan lembaga pendidikan lain adalah bahwa dalam pondok pesantren ini di ajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh ulama terdahulu. Dikalangan pesantren kitab-kitab klasik ini bisa disebut kitab kuning, bahkan karena tidak dilengkapi dengan sandangan (*syakal*), istilah lain kerap oleh kalangan pesantren dengan sebutan kitab gundul.

Kitab-kitab yang diajarkan dalam Pondok Pesantren sangatlah beraneka ragam. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan beberapa kelompok: (1) nahwu dan sharaf, (2) fiqih, (3) ushul fiqih, (4) hadits, (5) tafsir, (6), tauhid (akidah), (7) tasawuf dan etika.<sup>28</sup>

## B. Pendapat

### 1. Pengertian Pendapat Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapat adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>29</sup> Sedangkan dalam Kamus Manajemen Pendapat masyarakat adalah uang yang diterima oleh perorangan perusahaan dan organisasi

<sup>28</sup> DEPAG, *Pedoman Pondok Pesantren*, (Jakarta: 2002), hlm. 6

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 185



lain dalam bentuk upah gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.<sup>30</sup> Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang di nilai dengan satuan mata uang yang dapat di hasilkan seseorang atau bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan, “pendapatan atau (*revenue*) dapat di artikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau factor-factor produksi yang telah disumbangkan.<sup>31</sup>

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.<sup>32</sup>

Masyarakat tersebut, manusia selalu memperoleh kecakapan, pengetahuan- pengetahuan baru, sehingga penimbunan (*petandon*) itu dalam keadaan yang sehat dan selalu bertambah isinya. Memang kebudayaan itu bersifat komulatif, bertimbun. Dapat di ibaratkan manusia adalah sumber kebudayaan, dan masyarakat adalah satu dunia besar, ke mana air dari sumber-sumber itu mengalir dan tertampung.

Menurut WJS.Poernadarminto arti masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehingga orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-

---

<sup>30</sup> BN, Marbun, *Kamus Managemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan 2003), hlm. 230

<sup>31</sup> Raksoprayitno, *System Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79

<sup>32</sup> R. Soekmono, *.Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1.*(Kanisius, Yogyakarta 1973).hlm. 11.

ikatan antara aturan yang tertentu.<sup>33</sup>Dalam arti luas yang dimaksud masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama dengan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan lain-lain.Keseluruhan dari semua hubungan dalam hidup masyarakat. Dalam arti sempit masyarakat yang dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu umpamanya :*territorial*, bangsa, dan golongan dan sebagainya, maka ada masyarakat jawa, masyarakat sunda, masyarakat minang dan lain-lain.

Berdasarkan arti tersebut di atas, dapat kita tarik satu definisi sebagai berikut: "Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu yang mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama".

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dan satu bulan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendapatan usaha sampingan pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok. Pendapatan peroleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah kehidupan pokok.

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyak barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum ada penambahan beras

---

<sup>33</sup> H. Hartomo, dkk. *Ilmu Sosial Dasar*, Ed, 1, cet. 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).hlm. 88-90.

yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik<sup>34</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu *criteria* maju tidaknya suatu daerah, bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dan konsumsi maka akan disimpan dalam Bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya pendapatan masyarakat suatu daerah relative tinggi pula.<sup>35</sup>

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola atau menerima pendapatannya. Selain itu pengalaman juga berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan.

Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan membina kelompok dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

---

<sup>34</sup> Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 132

<sup>35</sup> Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Bireuen". *Journal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7:9.

“Seperti halnya yang dikemukakan oleh Toweulu bahwa “Untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :<sup>37</sup>

- 1) Jumlah faktor- factor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per Unit dari masing-masing faktor-faktor produksi .harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktro produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun.Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

## **2. Prinsip Pendapatan**

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.<sup>38</sup>Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para

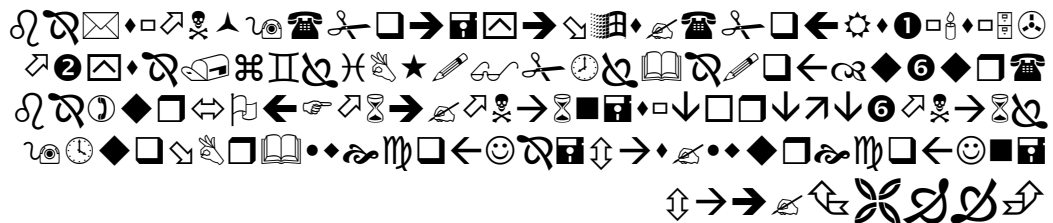
---

<sup>36</sup> Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm.3

<sup>37</sup> Bodiono, *Pengantar Ekonomi*, ( Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 150

<sup>38</sup>Umer, Chapra, hlm. 361

majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat: 279.



*Artinya: "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."( Al-Baqarah ayat: 279).<sup>39</sup>*

#### Tafsir Al-Misbah Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 279

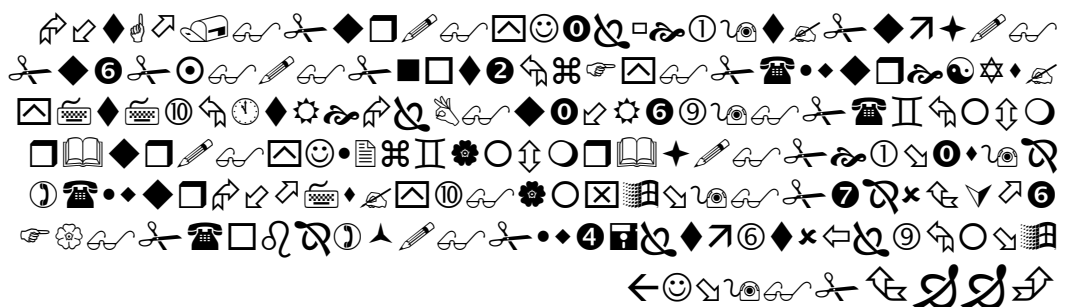
Jika kamu tidak melaksanakan apa yang diperintahkan ini, sehingga kamu memungut sisa riba yang belum kamu pungut, maka ketahuilah bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan Rasul-Nya. Kata dahsyat dipahami dari bentuk *nakirah (indefinite)* pada kata *harb*. Sulit dibayangkan berapa dahsyatnya perang itu, apabila ia dilakukan oleh Allah, dan rasanya terlalu besar jika meriam digunakan membunuh lalat. Karena itu, banyak yang memahami kedahsyatan yang dimaksud bukan dalam perangnya, tetapi dalam ancaman ini. Kalau pun kedahsyatan pada perang, itu adalah yang bersumber dari Rasul-nya. Bukankah perang tersebut bersumber dari Allah dan Rasul-nya, sebagaimana terbaca di atas? Perang yang dimaksud tidak harus dalam bentuk mengangkat senjata, tetapi segala upaya untuk memberantas dan menghentikan praktek riba. Kalau mereka menggunakan senjata, mereka pun dapat dihadapi dengan kekuatan senjata.

<sup>39</sup> Qur'an Surah Al-Baqarah, ayat 279 dan Terjemahan.

Jika kamu bertaubat, yakni tidak lagi melakukan transaksi riba dan melaksanakan tuntutan ilahi ini dengan mengambil sisa riba yang belum di ambil, perang tidak akan berlanjut, bahkan kamu boleh mengambil kembali pokok hartamu dari mereka. Dengan demikian, kamu tidak menganiaya mereka dengan membebani mereka pembayaran utang yang melebihi apa yang mereka terima, dan tidak pula dianiaya oleh mereka karena mereka harus membayar penuh sebesar jumlah utang yang akan diterima.

Anda jangan berkata sesungguhnya apa yang diterima kembali setelah waktu yang berlalu tidak lagi sama nilainya dengan modal yang pernah diutangkan. Jangan berkata demikian jika anda percaya bahwa kelak di hari kemudian anda akan menerima ke untungan peminjaman itu berlipat ganda dari Bunga yang anda terima bila anda membungakannya. Anda boleh berkata demikian jika anda tidak percaya kepada Allah dan janji-janjinya.

Boleh jadi yang berutang, baik yang praktik riba atau pun bukan, tidak memiliki kemampuan membayar pada saat jatuh tempo pembayaran, atau saat ditagih.kepada pemilik piutang, ditujukan nasihat berikut.<sup>40</sup>



Artinya:Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik,

<sup>40</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 726-727.



*kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(Q.S al-Qashash ayat 77).*<sup>41</sup>

Pendapatan seseorang dapat digolongkan dalam 4 tingkatan, yaitu:

1. Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp.1.000.000-Rp.2.000.000 .
2. Golongan berpenghasilan sedang (*moderate income group*) yaitu pendapatan rata-rata Rp 2000.000-Rp.3.000.000 perbulan.
3. Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*) yaitu rata-rata pendatan yang Rp. 3.000.000-Rp.5.000.000 perbulan.

Dari penjelasan yang diatas bagian pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan terdapat pada golongan yang kedua yaitu golongan yang berpenghasilan sedang sekitar Rp 2.000.000-Rp.3.000.000 perbulan (*moderate income group*).<sup>42</sup>

## **C. Keberagaman dan Ekonomi**

### **1. Pengertian Agama**

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan

---

<sup>41</sup> Qur'an Surah Al-Qashas ayat 77, dan Terjemahan

<sup>42</sup>[https://www. Hestanto.web.id/Teori Pendapatan](https://www.Hestanto.web.id/Teori%20Pendapatan) di akses pada tanggal 12 Oktober 2019

dengan-Nya dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam sekitar.<sup>43</sup>

Kalimat agama berasal dari bahasa Sansakerta, sama artinya dengan “peraturan” dalam bahasa kita. Ada juga yang mengatakan kalimat agama dalam bahasa sangsakerta asalnya terdiri dari dua suku kata “a” dan “gama”.

“a” berarti “tidak” dan “gama” berarti “kacau” jadi manakala disatukan suku dan agama, maka ke dua kata tersebut mempunyai arti “tidak kacau”. Arti ini dapat dipahamkan dengan melihat hasil-hasil yang diberikan oleh peraturan-peraturan suatu agama dan moral.

Menurut Syekh Musthafa Ar Roziq dalam bukunya Sahilun A. Nasir mengatakan bahwa: agama adalah sebagai terjemahan dari kalimat Ad-Dien sebagai berikut:” Agama yaitu peraturan-peraturan yang terdiri dari pada kepercayaan-kepercayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang bertaut dengan keadaan-keadaan yang suci, artinya yang membedakan mana yang halal dan mana yang haram yang dapat membawa atau mendorong umat yang mempunyai kesatuan rohani yang kuat”.<sup>44</sup>

Agama memberikan makna bagi kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara kelompok karena pada dasarnya dalam diri manusia terdapat *fitrah* yaitu identitas esensial yang memberikan bingkai kemanusiaan bagi *nafs* (jiwa) agar tidak bergeser dari kemanusiaannya.

Keadaan agama memang memberikan arti penting bagi masyarakat. Definisi agama sendiri dari berbagai macam pemahaman dan

---

<sup>43</sup> Abu Ahmadi dan Nor Salim, Dasar-dasar pendidikan agama islam (Jakarta:Bumi Aksara, 1991), hlm. 4

<sup>44</sup> Sahilun A. Nasir, Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi (Surabaya:al-ikhlas, 2001), hlm. 73.

penafsiran dari berbagai ahli. Agama lebih-lebih teologi tidak lagi terbatas hanya sekedar pengamalan hubungan antara manusia dan Tuhan, akan tetapi secara tak terelakan melibatkan kesadaran berkelompok terhadap asal-usul atau hakikat agama bagi kehidupan serta pemahaman kebutuhan untuk membentuk sikap yang kuat dan ketergantungan jiwa dalam pemenuhan kehidupan ekonomi.<sup>45</sup>

Secara garis besar agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran
3. Menentramkan batin
4. Pengendali moral.<sup>46</sup>

Maka dapat kita lihat bahwa agama itu merupakan salah satu prinsip yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk mempercayai Tuhan dalam kehidupan mereka dan bisa digunakan untuk menuntun kehidupan manusia dalam mengarungi kehidupannya sehari-hari.

## **2. Keberagamaan**

Keberagamaan adalah banyak atau sedikitnya kesadaran akan ketergantungan atau komitmen ini dibuktikan pada diri pribadi seseorang, pengalaman-pengalaman, keyakinan yang mendorong seseorang melaksanakan kebaktian keagamaan dan bertingkah laku bersusila.

---

<sup>45</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.94

<sup>46</sup> Zakiah Daradjad, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 49.

Menurut Jalaluddin keberagamaan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.<sup>47</sup>Keberagamaan itu dari kata dasar agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan.Beragama berarti memeluk atau menjalankan agama.Sedangkan keberagamaan adalah adanya kesadaran individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut.

Pada awalnya anak beragama karena meniru orang tuanya.Anak hanya akan menirukan apa yang akan menirukan apa yang diyakini dan dilakukan orang tuanya. Bila anak-anak melakukan suatu ibadah semua itu akan dilakukan hanya karena meniru orang tuanya saja.<sup>48</sup>

Bahwa keberagamaan dalam Islam dibagi menjadi lima dimensi, yaitu (a) dimensi akidah, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, Para Nabi, dan sebagainya, (b) dimensi ibadah, yang telah ditetapkan, misalkan shalat, puasa, zakat dan haji, (c) dimensi pengamalan menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat , (d)dimensi ihsan/pengahayatan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain, dan (e) dimensi ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama Islam.

### **3. Ekonomi**

---

<sup>47</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm, 211.

<sup>48</sup> Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm.220.

Istilah ekonomi itu sendiri berasal dari *Oikonomia*, mula-mula dipergunakan oleh *Xenophon* (lebih kurang tahun 400 SM), diturunkan dari kata-kata Yunani *Oikos* (artinya, segala sesuatu yang berhubungan dengan rumah tangga, jadi tepat seperti arti yang dipergunakan sekarang), dan *Nomos* (Undang-undang atau peraturan: ada hubungannya dengan kata *namein*, yang berarti mengurus). *Xenophon* mengartikan ekonomi sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kekeluargaan dalam hal cara menambah, menggunakan, dan mengatur kekayaan kebendaan.<sup>49</sup>

#### 4. Jenis-Jenis Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi dapat dibedakan kepada tiga golongan yaitu: ekonomi deskriptif, teori ekonomi dan ekonomi terapan (*applied economic*).

##### 1. Ekonomi Deskriptif

Bidang ilmu ekonomi adalah analisis ekonomi yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya wujud dalam perekonomian. Analisis mengenai keadaan petani di Jawa Tengah adalah tergolong sebagai ilmu ekonomi deskriptif. Setiap ilmu pengetahuan bertujuan untuk menganalisis kenyataan wujud di alam semesta dan di dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu penting untuk mengetahui kenyataan yang wujud. Di dalam ilmu social tidaklah mengetahui sifat sebenarnya dari kenyataan yang wujud. Ini disebabkan karena dalam masyarakat karenanya yang wujud sangat berkaitan satu sama lain sehingga sering sekali timbul kesukaran untuk menggambarkan kenyataan yang sebenarnya berlaku dalam

---

<sup>49</sup> Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD '45* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1985), hlm. 5.

perekonomian. Misalnya kita ingin mengetahui pengaruh kenaikan harga kepada kenaikan produksi pangan. Ini sukar dijelaskan karena produksi pangan bukan saja dipengaruhi oleh harganya tetapi oleh banyak faktor lain seperti iklim, harga barang lain dan keadaan ekonomi.

## 2. Teori ekonomi

Teori ekonomi adalah pandangan-pandangan yang menggambarkan sifat hubungan yang wujud dalam kegiatan ekonomi, dan ramalan tentang peristiwa yang terjadi apabila suatu keadaan yang mempengaruhinya mengalami perubahan. Selain itu, teori ekonomi juga memberikan gambaran tentang sifat-sifat dari system ekonomi berfungsi .dalam ekonomi yang diterangkan adalah gambaran umum dan yang disederhanakan mengenai kegiatan ekonomi dan sifat-sifat hubungan ekonomi. Mengetahui kenyataan dalam perekonomian saja berjumlah cukup untuk belajar ilmu ekonomi. Yang lebih penting lagi menyusun kenyataan ini secara sistematis, dan membuat gambaran umum tentang kegiatan suatu perekonomian dan komponen-komponennya. Tugas ini dijalankan oleh teori ekonomi. Dengan mempelajari teori dan kenyataan, ilmu ekonomi sangat penting perannya dalam masyarakat. Pentingnya peranan dua hal tersebut selalu dinyatakan oleh ahli –ahli ekonomi secara berikut: teori tanpa kenyataan tidak ada gunanya, tetapi mengetahui saja tanpa tidak akan berarti sama sekali.

## 3. Ekonomi Terapan

Bidang lazim ini disebut juga sebagai teori kebijakan ekonomi, yaitu cabang ilmu ekonomi menelaah tentang kebijakan-kebijakan ekonomi. Bagaimana



bentuk-bentuk kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi analisis di dalam teori kebijakan ekonomi, yang pertama-tama harus diperhatikan adalah tujuan-tujuan dari kebijakan ekonomi. Dalam perekonomian tujuan-tujuan yang dicapai adalah:

1. Mencapai pertumbuhan ekonomi yang cepat
2. Menciptakan kestabilan harga-harga
3. Mengatasi masalah pengangguran
4. Mewujudkan distribusi pendapatan yang merata.<sup>50</sup>

Adapun Ekonomi dalam penelitian ini ialah ekonomi yang relatif sedang dan banyak yang berjualan di sekitar pondok pesantren, mata pencaharian ada yang petani, berkebun dan pedagang, pedagang tersebut merasa cukup dengan yang diperolehnya adanya pondok pesantren. Modal dalam yang berjualan sekitar Rp.300-Rp.600.000 perhari. Sisa hasil yang diperolehnya ditabung untuk keperluan sekolah anak-anaknya dan peralatan dapur, perlengkapan rumah tangga.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Dalam penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan karya ilmiah yang telah diteliti oleh.

1. Sinta Dewi Rambe, mahasiswa IAIN Padangsidempuan, NIM 122300166  
Dengan judul skripsi “Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsidempuan”.

---

<sup>50</sup> Sadono Sakirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 9-10.

Dalam penelitian tersebut peneliti membahas suatu masalah apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi makanan dan konsumsi makanan masyarakat kota padangsidempuan. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Kesimpulan dari skripsi tersebut dari persamaan regresi menunjukkan adanya pengaruh variable pendapatan terhadap variable konsumsi dan konsumsi bukan makanan penengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan melalui R-square ( $R^2$ ) Konsumsi makanan sebesar 0,990610 atau 99,06% dan konsumsi bukan makanan sebesar 0,99078 atau 99,06%. Pada nilai probabilitas t-tes dengan nilai signifikan 0,000000 jauh lebih kecil dari pada 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan masyarakat kerja padangsidempuan. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang pendapatan, memfokuskan bentuk pendapatan masyarakat dan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Namun perbedaannya yaitu, skripsi yang dibuat Sinta Dewi Rambe memfokuskan pada pengaruh tingkat pendapatan konsumsi masyarakat, sedangkan peneliti memfokuskan dampak keberadaan pondok pesantren terhadap pendapatan masyarakat.<sup>51</sup>

2. Lisdayani Hasibuan, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, 093100174 dengan judul skripsi, “kontribusi Pondok Pesantren Mustofawiyah Purba Baru dalam Melahirkan Ulama.

---

<sup>51</sup>Sinta Dewi Rambe, “Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsidempuan” (Skripsi, FEBI IAIN Padangsidempuan).

Dalam penelitian tersebut peneliti membahas suatu masalah yang berkaitan dengan 1) bagaimana proses pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, 2) Strategi apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Untuk melahirkan ulama. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian pendekatan analisa kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi, kemudian pengolahan data dan analisis data dilakukan kualitatif. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu, 1) pembinaan santri di dalam kelas seperti pembinaan pribadi muslim santri, 2) penggunaan metode pembelajaran seperti metode pembiasaan, metode ceramah, metode sorogan, metode bandongan, metode mudzakah dan reformasi kurikulum. Adapun persamaan dalam penelitian ialah meneliti di pesantren Musthafawiyah Purba Baru, karena banyaknya sumber daya manusia. Namun perbedaannya yaitu, skripsi yang dibuat oleh Lisdayani Hasibuan memfokuskan pada konsep proses pembelajaran pesantren Musthafawiyah Purba Baru, sedangkan peneliti focus pada dampak keberadaan pondok pesantren Mustahwiyah Purba Baru.<sup>52</sup>

3. Mia Anggaraini Siregar, mahasiswa IAIN Padangsidempuan, Nim112200017 dengan judul skripsi “Peningkatan Pendapatan Anggota Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Insani Sadabuan Melalui Pembiayaan Mudharabah”.

Dalam penelitian tersebut membahas suatu masalah yang berkaitan dengan bagaimana peningkatan perekonomian anggota di BMT Insani Sadabuan melalui pembiayaan *mudharabah*. Pendekatan yang digunakan

---

<sup>52</sup>Lisdayani Hasibuan, “Kontribusi Pondok Pesantren Musthawiyah Purba Baru Dalam Melahirkan Ulama”, (Skripsi, FTIK IAIN Padangsidempuan 2014).

pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan wawancara, observasi, dokumentasi. Kesimpulan dari skripsi tersebut yaitu pembiayaan *mudharabah* yang dijalankan di BMT Insani Sadabuan dapat meningkatkan pendapatan anggota. Adapun persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu pendapatan perekonomian, dikarenakan meningkatkan pertumbuhan masyarakat. Namun perbedaannya, yaitu skripsi yang dibuat oleh Mia Anggaraini Siregar memfokuskan peningkatan pendapatan, BMT Baitu Mal Tamwil Insani (BMT), sedangkan dalam skripsi ini, peneliti ini focus pada pendapatan masyarakat Purba Baru.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Mia Anggaraini Siregar, (Peningkatan Pendapatan Anggota Baitul Mal Wat Tamnil (BMT) Insani Sadabuan Melalui Pembiayaan *Mudharabah*”, (Skripsi, FEBI IAIN Padangsidempuan 2015).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasidan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Batas geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu dijadikan pertimbangan dalam penelitian lokasi penelitian.<sup>54</sup>

Adapun daerah/tempat yang dijadikan penelitian ini adalah di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal di kawasan jalan Medan- Padang, jumlah penduduk sekitar 300 keluarga. Alasan meneliti, untuk mencari tahu Dampak Pondok Pesantren Terhadap Keberagaman dan Ekonomi Masyarakat di Desa Purba Baru, masyarakat di ikutsertakan disini, terlihat pengamalan Agama masih kurang, padahal sudah dalam lingkungan masyarakat yang penuh dengan pondok pesantren, ilmu agama dan pengaplikasian bagus.

Luas wilayah penelitian di Desa Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi

- a. Sebelah utara : Desa Aek Tapus
- b. Sebelah selatan : Desa Kayu Laut
- c. Sebelah barat : Desa Roburan Lombang
- d. Sebelah timur : Desa Aek Purba Lamo

Permukaan tanah desa Purba Baru termasuk dataran rendah dan termasuk tanah yang subur dengan kondisi geografisnya berada pada ketinggian kurang lebih 53 meter dari permukaan laut. Curah hujan 1.180 mm/tahun. Suhu rata-rata

---

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2013), hlm 86.

di daerah ini 31°C. Desa purba baru memiliki luas tanah 29.006 Ha termasuk didalamnya adalah tanah areal pertokoan/perdagangan, perkantoran, pasar, desa, tanah wakaf, tanah sawah dan tanah ladang.<sup>55</sup>

## **2. Waktu penelitian**

Waktu penelitian di laksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan November 2020.

### **B. Jenis dan pendekatan penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan bentuk studi lapangan (Field Research), yang bersifat deskriptif yaitu penelitian terhadap realitas/fenomena tertentu dan menggambarkannya secara deskriptif guna melahhrikan teori atau proposisi tertentu tentangnya.<sup>56</sup> Penelitian kualitatif yaitu sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang ada dilapangan.<sup>57</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai subyektif dari perilaku

---

<sup>55</sup> Abdus Shomad, *Wawancara* dengan Seketaris Desa Pada 20 Oktober 2019 Pada Pukul 13.00 Desa Purba Baru.

<sup>56</sup> Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Penelitian Ke Islaman*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2018), hlm. 220-222.

<sup>57</sup> Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 111

orang. Fenomenologi disebut juga sebagai pengalaman subyektif dari suatu studi tentang kesadaran perpektif pokok seseorang.<sup>58</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.<sup>59</sup> Dapat dikatakan sebagai sumber data, sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandaling Natal. Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah Masyarakat yang berdagang, Pemerintahan Desa, Tokoh Adat di sekitaran pondok pesantren mustofawiyah maupun yang berjualan di pinggiaran trotoar.

Adapun analisis yang dilaksanakan dalam hal ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang didasarkan para pertimbangan subyektif dari penulis.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm 14

<sup>59</sup>*Ibid.*, hlm. 3

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 3

## **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber Data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah yang diperoleh langsung dari sumber data yang pertama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdagang di sekitar pondok pesantren jumlah 25 pedagang.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian atau data yang tidak diperoleh langsung dari sumber data yang pertama, melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah pemerintahan desa, tokoh adat desa Purba Baru

## **E. Teknik pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, baik dari data primer data sekunder yang digunakan beberapa teknik antara lain sebagai berikut:

1. Observasi yaitu mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenome (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda dan symbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi .dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan analisis.



Ada dua jenis observasi dalam penelitian yaitu.<sup>61</sup> Observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan yaitu melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan social/organisasi yang diamati. Cukup seorang peneliti di tempat tertentu (dengan memperoleh izin).

2. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap subyek, biasanya data yang dikumpulkan bersifat kompleks, sensitive, dan kontroversial sehingga menyebabkan kurang mendapat respon dari subyeknya, apabila kalau subyek tidak dapat membaca dan menulis atau kurang memahami daftar pertanyaan yang diajukan tersebut. Maka peneliti harus menerjemahkan atau memberikan penjelasan yang memakan waktu cukup lama untuk menyelesaikan penelitian tepat waktu.

Teknik wawancara dapat dilakukan (1) *face to face interviews* atau dengan tatap muka dan (2) telepon *interviews* atau melalui saluran telepon. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Melalui penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap penelitian. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat.

---

<sup>61</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 35-36.

Wawancara mendalam (Indep Interview). Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan yang telah ditentukan. Hal-hal yang diwawancarai terkait dengan bagaimana Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Dan seputar hal-hal telah ada dirumusan masalah.

3. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>62</sup> Dalam penelitian menggunakan dokumentasi karena untuk menjadikan bukti dan memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan yang menganalisis dan menyimpulkan data apabila semua data telah terkumpul. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif yaitu metode dalam menganalisis data dengan membuat data deskriptif atau gambaran –gambaran tentang fenomena-fenomena, fakta-fakta, serta hubungan antar satu fenomena dengan fenomena lainnya yang berdasarkan atas aturan-aturan normative yang terkait dengan fenomena tersebut. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan tentang Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>62</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

Adapun teknik analisis data yaitu mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam penerapan metode ini untuk analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

1. Membandingkan setiap fenomena atau kejadian yang dapat diterapkan pada setiap kategori
2. Memadukan kategori dan ciri-cirinya.
3. Membatasi lingkup teori
4. Menulis teori<sup>63</sup>

Sesuai dengan penjelasan, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian gambaran hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dapat disusun dalam paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam pembuatan skripsi.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

- 1) *Editing Data*, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- 2) *Reduksi*, yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.

---

<sup>63</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Gravindo Persada, 2007). hlm.260

- 3) Deskripsi Data, yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
- 4) Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian berdasarkan indikator pertanyaan-pertanyaan yang peneliti buat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara :reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan maka diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan berdasarkan batas sejumlah kriteria tertentu sebelum masing-masing tehnik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu mengemukakan rangkumannya (ikhtisar), ringkasan terdiri dari kriteria-kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa tehnik pemeriksaan tertentu, yaitu :

##### **a. Perpanjang keikutsertaan**

Perpanjang keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan kedudukan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan pemutarbalikan suatu fakta yang mungkin mengotori data.

---

<sup>64</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 12.

## b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari-cari dan kemudian memfokuskan peneliti pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data atau menguji kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
2. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh mahasiswa di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi**

Desa Purba baru adalah salah satu anak Desa yang pada tahun 1820 masehi yang dulunya disebut dengan purba sinomba yang terdiri dari desa Bangun Purba, Purba Lamo, dan Purba Julu (Kec.Puncak Sorik Marapi). Maka pada tahun 1830 tinggalah satu keluarga yang bernama Jana Goa Marga Nasution, kemudian disusul Jao Roman Rangkuti dan Jamandado Marga Batubara, sehingga mereka inilah berembuk dan menyepakati di tahun itu juga merubah nama desa purba baru sinomba menjadi desa purba baru yang artinya: tempat pemukiman baru pada tahun 1840 mereka bertiga menghadap raja pidoli lombang untuk sama-sama bermukim di Desa Purba Baru yang sekaligus menjadi Raja secara bergantian hingga pada tahun 1939 yaitu:

1. Raja Marudi
2. Raja Humala
3. Raja Amar
4. Sutan Pinayungan

Maka pada tahun 1939-1969, Purba dari Raja Humala yang bernama Sutan Muda menjadi kepala kampong yang pertama di Desa Purba Baru. Namun sejak tahun 1969 gelar kampong dirubah menjadi Kepala Desa hingga saat ini.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>MHD Nasir, Kepala Desa wawancara di Desa Purba Baru Pada 24 Oktober 2019 Pukul 13.00 Desa Purba Baru.

## 2. Kondisi Demografi Desa

### a. Letak dan Luas Desa

Desa Purba Baru terbentuk atas 4 (Empat) Dusun, memiliki luas wilayah ± 427,17. Ha, dengan perincian sebagai berikut:

1. Dusun I : ± 675 org
2. Dusun II : ± 840 org
3. Dusun III : ± 675 org
4. Dusun IV : ± 9800 org

Desa Purba Baru masuk dalam wilayah kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal 33 Km dari ibu Kota Kecamatan, dengan batas – batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Roburan Lombang (Kec. Panyabungan Selatan)
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Parbangunan (Kec. Panyabungan kota)
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Marian
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kayu Laut (kec. Panyabungan Selatan)

### b. Iklim

Karena letaknya yang berbukit-bukit dan masih dikelilingi oleh hutan yang sangat luas maka Desa Purba Baru termasuk beriklim tropis dengan kelembapan rata-rata 29<sup>0</sup>-30<sup>0</sup> serta curah hujan cukup tinggi. Dengan memiliki topografi hutan dan bukit dengan kemiringan rata-rata 70%, dan memiliki 30% lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk lahan persawahan.

Penduduk desa purba baru marian berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana penduduknya adalah sebagian besar adalah pendatang , sehingga tradisi-tradisi untuk mufakat, gotong royong dan kearifan local yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Purba Baru dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antara kelompok

masyarakat. Desa purba mempunyai jumlah penduduk 11.990 jiwa, yang terdiri dari empat dusun.

### **3. Sturuktur Organisasi Pemerintahan Desa**

Jumlah perangkat desa sebanyak 8 orang, terdiri, dari:

1. Kepala Desa : Mhd.Nasir
2. Seketaris Desa : Abdussomad
3. Kepala urusan umum/Trantib : Miswar Rkt
4. Kepala urusan pembangunan : Romli
5. Kepala urusan pemerintahan : Ali Napiah
6. Bendahara Desa : Kamal Idris

Bada Perwakilan Desa sebanyak 4 orang. Terdiri dari:

1. Ketua : Dimpunharun
2. Seketaris : M. Yusuf Rangkuti
3. Bendahara : Najib
4. Anggota : 1. A.Hamid Rkt  
2. Amiruddin

### **4. Visi dan Misi Desa**

#### **a. Visi**

“Mewujudkan desa purba baru menjadi desa yang cukup sarana dan prasarana dalam mewujudkan usaha dan aktifitas masyarakat”.

#### **b.Misi**

1. Mewujudkan masyarakat desa Purba baru yang bersih aman dan transparan kepada masyarakat
2. Mewujudkan Desa Purba Baru yang sejahtera
3. Meningkatkan Derajat hidup masyarakat melalui upaya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat
4. Mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan, terutama di sector pertanian, pangan dan perkebunan.



### Tingkat pendidikan

1. Tidak sekolah: 135 org
2. Tamat SD : 261 org
3. Tamat SLTP : 5.717 org
4. Tamat SLTP : 3. 828 org
5. Lulus Sarjana : 210 org

Karena desa purba baru merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut.<sup>67</sup>

1. Petani : 242 org
2. Pedagang: 58 org
3. PNS : 29 org
4. Buruh : 55 org

### 5.Sarana dan Prasarana

#### Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/volume
1	Balai Desa	0 unit
2	Kantor Desa	0 Unit
3	Pustu	1 Unit
4	Mesjid	3 Unit
5	Mushalla	9 Unit
6	Pos Kamling	2 Unit
7	Taman kanak-kanak	1 Unit
8	Pos Polisi	0 Unit
9	SD Negeri	1 Unit
10	SLTP Negeri	0 Unit
11	SLTA Negeri	0 Unit
12	Madrasah Diniyah Awaliyah	1 Unit
13	Cek Dam	0 Unit
14	Jembatan	3 Unit

Sebagian besar lahan lahan yang ada di desa purba baru dimanfaatkan oleh penduduk untuk berdagang dan perkebunan.

---

<sup>67</sup>Rencana Pembangunan Jangka Menengah (Rpjm Des), Desa Purba Baru, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Tahun 2016-2021

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Purba Kecamatan Lembah Sorik Marapi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ganti. Peneliti melihat kondisi ekonomi suatu masyarakat, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (materil) maupun social (spiritual), dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi secara lahir batin secara adil dan merata. Kondisi ini terletak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing dan berdaya guna. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pembangunan yang difokuskan pada pembangunan perekonomian desa yang berbasis pada potensi desa yang berdaya jual dan berdaya saing.<sup>68</sup>

Adapun kondisi pendapatan ekonominya berbeda-beda dalam rumah tangga yang ditemukan peneliti di lapangan adalah:

#### **a. Pedagang**

Kondisi ekonomi yang ada di desa Purba Baru saling bergantung kepada yang lain. masyarakat yang ada di kawasan pondok pesantren Musthafawiyah. Kondisi ekonomi ada yang berjualan, bertani dan berkebun, rata-rata usaha masyarakat tersebut pedagang. Para pedagang melakukan kegiatan mulai dari jam 07:00 pagi-09:00 malam itulah waktu yang disepakati masyarakat desa Purba Baru.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Idris menyatakan, dia menceritakan:

Saya mengetahui kondisi ekonomi masyarakat Desa Purba Baru secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di secto-sector usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sector formal seperti buruh bangunan, petani, perkebunan karet dan sebagian kecil di sector formal seperti PNS, Honorer.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Bapak Ganti, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, 26 September 2019.

<sup>69</sup> Bapak Ramli ,Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, 27 September 2019.

<sup>70</sup> Bapak Idris, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 2 Desember 2019.

Hasil wawancara dengan Ibu Muthamainnah, yang menyatakan, bahwa:

Saya selaku pedagang yang adanya pondok pesantren yang banyak berjualan pedagang rata-rata semua pedangan, berkebun, bertani.system pengelolaan pagi sampai malam yang berjualan, macam-macam yang dijual seperti peralatan dapur, makanan, pendapatan yang berjualan selama sebulan sekita Rp.1.500.000.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Riadi, di mana dia menyatakan:

Saya melihat System ekonomi yang ada disini atau yang berada desa purba saling bergantung satu sama yang lain, ada juga yang membeli disini atau tempat grosir misalkan seorang pedagang tersebut tidak mempunyai duit, pedagang tersebut bisa berhutang dan mengembalikan selama dua minggu kedepan.<sup>72</sup>

Saya membantu bagi yang ingin membuka lapak untuk berjualan berkordinasi kepada yang sama marganya seperti adanya marga lubis untuk bisa berdiri dan berju alan di sekitar pondok pesantren tersebut dan tidak dipungut biaya ketika pedagang berjualan.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Sangkot dan Hj Syarifah menyatakan

“Saya selaku yang mempunyai grosir tiap harinya juga santri yang banyak membeli peralatan sekolah peralatan dapur biar santri tersebut tidak pergi ke pasar panyabungan agar lebih dekat belanja ke grosir ini. Grosir saya tidak tutup ketika pesantren musthafaiyah sedang libur, libur ganjil selama dua minggu, libur genap selam satu bulan setengah., saya tetap membukanya karena masih ada orang yang membeli yaitu masyarakat

---

<sup>71</sup> Ibu Muthamainnah, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru , 2 Desember 2019.

<sup>72</sup>Bapak Riadi, Pekerjaan guru BK (Bimbingan Konseling Islam) Warga Desa Purba Baru, 02 Desember 2019.

<sup>73</sup>Ibu Junirah, Pekerjaan pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, 2 Desember 2019.

desa purba baru. Pendapatan saya selaku yang mempunyai grosir dalam sebulan sekitar 20.000.000”.<sup>74</sup>

“Saya melihat banyak juga yang membeli di grosir saya, dikarenakan banyak juga keperluan santri yang harus mereka beli di antaranya peralatan dapur, makanan minuman dan perlengkapan sekolah, tiap harinya para santri datang ke grosir saya dan warga juga banyak yang membeli. Pedagang-pedagang tersebut datang tiap harinya untuk berbelanja dan dijual kembali kepada santri, dan para pedagang dapat untung. Pendapatan saya selaku yang mempunyai grosir antara lain itu tergantung liburannya sekolah pesantren Musthofawiyah, kalau libur pendapatan saya selama sebulan 10.000.000, kalau sekolah santri 18.000.000-20.000.000”.<sup>75</sup>

Berdasarkan dari hasil obserasi jumlah pedagang yang ada di desa purba sekitar 150 kepala keluarga ada juga yang berjualan yang bukan asli Desa Purba Baru. Para pedagang tiap harinya hanya mempersiapkan apa yang dibutuhkan santri yang berada di Musthafawiyah, dan santri tersebut mempersiapkan uang belanjaannya, jadi di situlah ada saling bergantung satu sama yang lain.<sup>76</sup>

#### b. Berkebun

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ardhi. Macam-Macam Ekonomi yang ada di desa Purba Baru ialah seperti berkebun, berkebun tersebut mulainya pagi sampai sore, seperti penguris/karet para laki-laki yang pergi untuk menguris ketika hujan mereka tidak pergi dan juga bisa menambah kehidupan pokok kehidupan keluarganya.<sup>77</sup>

Saya melihat Kegiatan Mengguris biasanya ketika libur sekolah pesantren musthawiyah dan itulah mata pencaharian mereka hanya mengguris.

---

<sup>74</sup>Ibu Hj Syarifah yang mempunyai grosir warga Desa Purba Baru, 3 Desember 2019.

<sup>75</sup>Bapak Hendri yang mempunyai grosir warga Desa Purba Baru, 4 Desember 2019.

<sup>76</sup> Observasi, Desa Purba Baru, tgl 28 september 2019.

<sup>77</sup>Bapak Ardhi, Pedagang, wawancara di desa Purba Baru, tgl 28 september 2019.

Jumlah pendapatan mengguris berkisar Rp. 6.000-7.500. Bersawah atau bertani tidak banyak lagi di Desa Purba Baru.<sup>78</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi macam-macam ekonomi yang ada di desa Purba Baru antara lain seperti berkebun, bersawah, dan paling utama mata pencahariannya yaitu pedagang. Berkebun memudahkan masyarakat untuk untuk menimalisir hasil usahanya sehingga terfokus kepada berdagang. Pemuda kalau pagi ikut sama orang tuanya berkebun sehingga orangtua tidak kewalahan ataupun kesusahan. Santri ikut juga berkebun untuk menambahi uang sakunya.<sup>79</sup>

### c. Untung dan Rugi Perekonomian

Hasil wawancara dengan Bapak Parlaungan dan Bapak Adek menyatakan

“Saya berpendapat untung nya sekunder atau sedang itupun ketika baru masuk masuk sekolah, santri tersebut memboroskan duitnya untuk membeli apa yang di inginkannya seperti rokok kartu paket atau pulsa untuk menghibur dirinya. Biarpun tidak berdatangan kiriman santrri tersebut hanya membeli yang di butuhkannya seperti sandang pangan lauk itupun harus kami syukuri apa yang ada”.<sup>80</sup>

“Saya berpendapat untung di dapat hanya berupa terpenuhi kebutuhan primer dan sekunder bisa dibelanjakan untung yang diperoleh dan juga bisa ditabungkan untuk cita-cita anak. Ruginya yaitu ada juga yaitu perasaan saya ketika ramai santri yang mau membeli ada santi yang mencuri. Tetapi itu tidak disebut rugi karna curian tersebut datang kembali gantinya”.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup>Syaputra, Pedagang, wawancara di desa Purba Baru, tgl 28 september 2019.

<sup>79</sup>Observasi, Desa Purba Baru, tgl 28 september 2019

<sup>80</sup>Bapak Adek, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 05 Desember 2019

<sup>81</sup> Bapak Adek , Pedagan, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 05 Desember 2019

Menurut Ibu Junirah mengatakan siapa yang ingin bekerja pasti tidak akan sia-sia yang dia lakukan, pekerjaan yang baik akan menghasilkan yang baik juga dan bisa membantu pekerjaan orang tua.<sup>82</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi untung dan rugi perekonomian masyarakat yang berdagang itu tergantung nasib pribadi pihak keluarga, untungnya yang berjualan terpenuhi sandang pokok keluarga dan tidak memintaminta kepada yang lain atau tetangga. Untung ketika seorang pihak keluarga membuka lapaknya sendiri untuk berjualan dan jualan makin hari makin laku kecuali hari Selasa libur pesantren. Siapa-siapa yang bersungguh-sungguh dalam berdagang maka dia mendapat untung, maupun jualannya batagor atau sejenis yang lain yang penting halal.

Ruginya yaitu ketika santri libur sekolah, maka yang dihabiskannya hanya hasil keringatnya yaitu pendapatan yang diperoleh selama santri masih sekolah dan tidak berjualan lagi. Ada juga rumah tangga tersebut yang mempunyai kebun dan itupun tidak bekerja tiap harinya dikarenakan hujan. Jadi mereka hanya bersyukur dan merupakan suatu nilai ibadah bagi mereka dikarenakan santri tersebut melaksanakan tugas sekolah pesantren. Kondisi masyarakat yang berpegang teguh pada keyakinan beragama, karena di desa Purba Baru penduduknya beragama Islam sangat diharapkan semua tindakan yang dilakukan senantiasa berpedoman pada kaidah agama, sehingga akan terciptanya masyarakat yang mempunyai solidaritas yang tinggi dan kepedulian yang tinggi terhadap sesamanya. Agama mengajarkan untuk hidup saling menghargai saling tolong-

---

<sup>82</sup>Ibu Junirah, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, 05 Desember 2019.

menolong dalam kebaikan dan mencegah pada kemungkaran setelah keadaan itu tercapai maka tidak akan ada suatu masalahpun yang tidak dapat diselesaikan. Beberapa indicator yang dapat dijadikan ukuran tercapainya kehidupan yang agamis adalah terciptanya suatu kebersamaan dalam kebaikan dan terciptanya kebersamaan, terbentuntutnya kepedulian dan rasa social yang tinggi terhadap sesama.<sup>83</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi bahwa kondisi perekonomian Desa Purba biasa atau bersifat sekunder terpenuhi kebutuhan hidupnya yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (materil) maupun social (spiritual), dan bisa menabungkan duit tersebut untuk menyekolahkan anak-anak-nya, dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi secara lahir batin secara adil dan merata dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kondisi masyarakat yang berpegang teguh pada keyakinan beragama. Karena di desa Purba Baru penduduknya beragama Islam sangat diharapkan semua tindakan yang dilakukan senantiasa berpedoman pada kaidah agama, sehingga akan terciptanya masyarakat yang mempunyai solidaritas yang tinggi dan kepedulian yang tinggi terhadap sesamanya. Pendapatan masyarakat Rp.2.500.000-Rp.3.000.000.<sup>84</sup>

## **2.Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Keberagamaan Masyarakat**

---

<sup>83</sup> Observasi, Desa Purba Baru, tgl 29 September 2019.

<sup>84</sup>Observasi, Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi. tgl 26 September 2019.

Dampak Keberadaan Pondok Pesantren terhadap keberagaman masyarakat desa Purba Baru, memberikan dampak yang positif dan negative. Dampak positif adalah yang memberikan hasil yang baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Dampak negative adalah yang memberikan nilai yang tidak baik terhadap lingkungannya dan mempengaruhi kehidupan orang lain. pendapatan masyarakat yang berada di desa Purba Baru sangat baik bagi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Dampak yang berada di Desa Purba yaitu perubahan terhadap perilaku, penghasilan masyarakat dan meningkatnya nilai agama.

Dampak Pondok Pesantren terhadap keberagaman masyarakat dapat di lihat dari segi positif dan negative yaitu:

a. Nilai Positif

1. Pondok Pesantren

Dampak pondok pesantren terhadap masyarakat cenderung berkeinginan beribadah lebih cepat dan ibadah masyarakat meningkat, seperti orang tua sering datang duluan dari pada santri ke masjid untuk beribadah dan berzikir sebelum sholat fardhu melakukan sholat sunnah dua raka'at. Setelah melakukan sholat fardhu para orangtua mengaji di masjid, habis mengaji di masjid mereka pulang.

Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim menyatakan

Saya melihat adanya nilai pondok pesantren terhadap keberagaman masyarakat meningkatnya nilai ibadahnya dan shalat di masjid, perilaku baik dan



ramah tamah. Terkenalnya Purba Baru karna adanya pondok pesantren dan membuat masyarakat sejahtera.<sup>85</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Idris menyatakan:

Saya memperhatikan kesadaran masyarakat dalam beribadah selalu melakukan ibadah tiap waktu di masjid dan melakukan pengajian tiap subuh dengan istilah kuliah subuh di masjid tiap hari yang menjadi peserta kuliah subuh antara lain para orang tua dan yang menjadi penceramahnya guru Musthawiyah.<sup>86</sup>

“Saya sebagai jama’ah sholat Jum’at sekalian saya memperhatikan santri yang duluan yang masuk ke masjid setelah itu para orangtua. Pemuda yang ingin beribadah ke masjid hanya saja pada shalat Jumatlah yang Banyak jama’ahnya sampai ke jalan. Waktu dulu sebelum di bagi dua untuk melaksanakan sholat jumat seluruh santri dan para warga masyarakat berbondong -bondong ke masjid desa purba baru dan menyebabkan ke macetan, sekarang sudah dibagi dua ada yang di masjid pesantren musthafawiyah khusus untuk santri nya dan masjid desa purba baru bercampur dengan santri dan warga desa Purba Baru. Sebelum melaksanakan sholat santri lah yang duluan masuk untuk meramaikan masjid setelah itu para warga atau pemuda datang ke masjid mereka hanya mengikuti dari belakang”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tiyo menyatakan bahwa:

Saya juga memperhatikan pelaksanaan shalat Jum’at Waktu pada hari Jumat mau melaksanakan sholat jumat orang yang pertama yang memasuki masjid yaitu orang tua dan santri selaku mu’azzin dan pemuda tersebut datang sesudah santri yang pertama yang datang duluan pemuda tersebut datang belakangan. Setelah khotib menyelesaikan khutbahnya maka jamaah tersebut berdiri untuk menunaikan sholat jumat dan jama’ah nya banyak sampai ke jalan raya.<sup>88</sup>

---

<sup>85</sup>Bapak Ibrahim Tokoh Agama Desa Purba Baru, tgl 06 Desember 2019.

<sup>86</sup> Bapak Ahmad Darwis ,Pedagang,Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 07 Desember 2019.

<sup>87</sup> Bapak Abdullah, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 10 Desember 2019.

<sup>88</sup> Bapak Tiyo, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 06 Desember 2019

Berdasarkan dari hasil observasi dampak pondok pesantren terhadap keberagaman masyarakat cenderung lebih menyukai beribadah atau lebih sungguh-sungguh beribadah, masyarakat lebih giat melaksanakan ibadah sunat dan tidak melupakan sholat wajib.meningkatnya nilai ibadah mereka, sebelum azan mereka sudah melakukan *shalat Tahyatul masjid*.Dampak keberadaan pondok pesantren menjadikan untung bagi mereka di antaranya tiap waktu melaksanakan shalat fardhu dan melaksanakan shalat sunnah. Dalam berjualan pun tentram senang dan nyaman saat berinteraksi jual beli antara pedagang dan santri.<sup>89</sup>

## 2. Pengajian Terhadap Pemuda-pemudi

Kegiatan yang dilakukan masyarakat purba antara lain merayakan hari-hari kebesaran Islam, seperti *maulid nabi, isra mi'raj*, penyambutan bulan suci ramadhan dan melakukan pengajian di perpustakaan *pesantren musthawiyah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohani dan Bapak Hasiruddin menyatakan

Saya selaku peserta kegiatan kuliah subuh setiap harinya beliau mengatakan bahwa banyak juga yang datang ibu-ibu untuk mengaji dan memantapkan keimanan, istiqomah serta memantapkan kejiwaan.Adanya kuliah

---

<sup>89</sup> Observasi, Desa Purba Baru, tgl 08 Desember 2019.

subuh tersebut membuat masyarakat tersebut meningkat nilai keagamaan masyarakat desa Purba Baru.<sup>90</sup>

“Saya selaku pemudinya ada yang berjualan dan ada juga yang tidak bekerja atau pengangguran cuman tinggal dirumah dan membantu pekerjaan orang tua mereka. Jika seseorang yang mau bererja atau yang berjualan sekitar pondok pesantren pasti laku jualannya tersebut atau percaya kepada dirinya sendiri bahwasannya orang yang mengubah nasibnya hanya dialah sendiri”.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alwi menyatakan

”Saya melihat kesadaran diri masyarakat dalam beragama memang nilai ibadah mereka bertambah, namun itu cuman orang tua saja yang giat melaksanakannya. Pemuda dan pemudi cuma sedikit yang pergi sholat ke masjid berjamaah, ketikan sholat jum’at semua pemuda datang semuanya ke masjid. Jadi cuman sekali seminggu banyak pemuda yang datang ke masjid itupun hari jum’at”.<sup>92</sup>

Saya memperhatikan memang orang tua saja yang sering melaksanakan ibadah di masjid dan melakukan pengajian di perpustakaan. Pemuda hanya pergi bekerja setiap pagi yaitu pukul 08:00 dan pulang sore dan cuman sedikit pemuda yang sholat berjama’ah ke masjid.<sup>93</sup>

“Saya juga membantu pemuda tersebut waktu membuat suatu kegiatan keagamaan para pemuda dan pemudi berdatangan semua, untuk merancang kegiatan tersebut serta mendirikan sebuah panggung pentas dan mendekornya atau membuat suatu hiasan agar acara tersebut berjalan dengan lancar itu merupakan suatu Ibadah buat mereka karna mereka memperingati hari kebesaran Islam”.<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sanusi menyatakan

---

<sup>90</sup> Ibu Rohani, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 08 Desember 2019.

<sup>91</sup> Bapak Hasiruddin, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 10 Desember 2019.

<sup>92</sup> Bapak Alwi, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 08 Desember 2019

<sup>93</sup> Ibu Aisyah, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 9 Desember 2019.

<sup>94</sup> Bapak Hendri, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 9 Desember 2019.

Banyak yang menyelenggarakan anaknya di pesantren musthafawiyah yang berada desa purba baru, setiap satu keluarga mereka ada 3 atau 4 anaknya yang di sekolahkan Desa Purba Baru dan tidak banyak biaya yang ditanggung oleh pihak keluarga dan bisa juga santri tersebut tinggal bersama keluarganya".<sup>95</sup>

Saya selaku selaku staff pesantren musthafawiyah banyak juga santri yang berasal dari sini atau desa purba ini salah satu keluarga tersebut menyelenggarakan. Anak-anaknya di pesanteren ini, jika dijumlahkan semuanya sangat banyak sekitar 265 santri yang berasal dari desa purba baru dan jumlah santri keseluruhan sekitar 13.657 santri Pesantren Musthafawiyah.<sup>96</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi melaksanakan pengajian di masjid desa Purba Baru Pemuda-pemudi pergi ke masjid melaksanakan pengajian ataupun kuliah subuh, bapak-bapak dan Ibu-ibu lebih banyak dari pemuda pemudi untuk melaksanakan kegiatan ke Masjid. Pemuda-pemudi giat melaksanakan suatu acara diantaranya Hari Kebesaran Islam, Hari Kemerdekaan, dan gotong royong. Pengajian di jadwalkan dua kali seminggu di perpustakaan, rata-rata yang mengikuti orangtua, laki-laki dijadwalkan setiap hari minggu. Ibu-ibu di jadwalkan setiap hari senin. Dampak pondok pesantren terhadap keberagaman masyarakat ialah Keberagaman masyarakat bernilai bercorak *sufistik*, yaitu membersihkan jiwa atau hati dengan perbanyak pengajian dan berzikir kepada Allah SWT. Pengaruh adanya pondok pesantren di tengah -tengah kerumunan desa Purba Baru memberikan Dampak positif terhadap lingkungan dengan hadirnya pondok pesantren mengubah masyarakat menjadi religious dan pendidikan yang

---

<sup>95</sup>Bapak Sanusi, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 10 Desember 2019

<sup>96</sup> Bapak Muklis Selaku Staff Pesanteren Musthawaiyah Warga Desa Purba Baru, tgl 10 Desember 2019.

diberikan pondok pesantren terhadap masyarakat menjadi suatu nilai yang berguna. Bukan hanya itu, pesantren juga sebagai sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai religious. Para generasi yang terus memperdalam nilai-nilai keIslaman-Nya membuat rasa aman bagi keluarga dan masyarakat. Generasi pemuda pemudi belajar juga dengan santri tersebut. Para generasi tersebut akan timbul nilai-nilai ke Islamannya kesadaran hidup mandiri, berbudi pekerti yang baik dan berahlakul karimah. Keberadaan pesantren sangat penting bagi masyarakat daerah bahkan juga negeri ini yang membuat keberadaannya sangat penting.<sup>97</sup>

#### b. Negatif

Dampak Negatif Pondok pesantren terhadap masyarakat, dengan adanya pondok pesantren terhadap masyarakat, sebagian masyarakat belum bisa mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan dari guru dan santri. Seharusnya dengan adanya pondok pesantren dapat mengubah keterampilan masyarakat menjadi muallim dan muallimah. Efek dari tetangga atau kawan sekitar bisa mengubah keterampilan seseorang yang dia inginkan, dan masih ada juga masyarakat yang belum menutup auratnya dan sambil berbicara sama kawan Nya.

#### 1. Aurat Terbuka

Hasil wawancara dengan Ibu Rohani menyatakan

“Saya melihat Dampak Keberadaan Pondok Pesantren terhadap masyarakat, masih ada masyarakat yang belum bisa duluan ke Masjid melaksanakan shalat berjama’ah, dan masih ada perempuan yang

---

<sup>97</sup>Observasi, Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, tgl 10 Desember 2019.

menampakkan auratnya, seperti terlihat rambutnya yang belum pakek jilbab ataupun kerudung di tempat jualan dan mereka berbicara di tepi jalan raya atau lebih tepatnya di warung”.<sup>98</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi keberadaan pondok pesantren terhadap keberagaman masyarakat belum semuanya masyarakat yang bisa menutup auratnya masih ada perempuan yang belum memakai kerudung ataupun jilbab. Perempuan yang memakai jilbab tersebut berbincang-bincang sama kawannya di warung. Jadi dengan adanya pondok pesantren belum semua perempuan yang memakai jilbab.<sup>99</sup>

## 2. Buang Sampah sembarangan

Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah menyatakan

Saya melihat Mereka yang berjualan untuk santri, dan sampah ataupun bungkus yang di miliki seorang pedagang, di buang bungkus tersebut ke parit dan menyebabkan kerugian antara timbulnya penyakit, banjir, dan malaria.<sup>100</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi ibu-ibu yang berjualan di tepi jalan yang berdekatan juga dengan parit (selokan), ibu-ibu setelah melakukan transaksi dengan santri, bungkus tersebut dibuang ke selokan, dampaknya akan merugikan masyarakat sekitar dan juga santri. Jadi dampak keberadaan pondok pesantren Musthafawiyah belum semua masyarakat menerapkan kebersihan

---

<sup>98</sup> Ibu Rohani, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, 10 Desember 2019.

<sup>99</sup> Observasi, Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, tgl 10 Desember 2019.

<sup>100</sup> Ibu Aisyah, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, 10 Desember 2019.

sebagian dari iman. Karena masih ada ibu-ibu yang membuang sampah sembarangan.<sup>101</sup>

### 3. Penggunaan Alat komunikasi sembarangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wannu menyatakan bahwa:

“Saya memperhatikan Problema/masalah yang terjadi Desa Purba Baru anak yang berumur 12 tahun kebawah mengaji pada waktu siang dan pada waktu pagi sekolah SD (Sekolah Dasar) dan waktu sore bersepeda-sepeda ada yang main permainan (Game). Pemuda atau para kaum hawa kalau sore ada juga yang tidak memakai hijab dan nongkrong di tempat penjualan makanan ada berdekatan sekitar pondok pesantren dan pemuda nya ada yang bekerja seperti berjualan bakso, misop dan macam macam makanan, ada juga yang main sepak bola setiap sorenya kalau paginya berkebun”.<sup>102</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi dampak negative pondok pesantren masih ada masyarakat yang belum mengaplikasikan apa yang di dengarkan dari *Da'I*, dan masih ada yang membuka auratnya, membuang sampah sembarangan dan membiarkan anak-anak-nya berkeliuran. Seharusnya yang berada di sekitar pondok pesantren cepat tanggap memahami Agama, apalagi ada santri yang berada di sisi masyarakat.<sup>103</sup>

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul pengaruh pondok pesantren terhadap keberagaman masyarakat Desa Purba Baru studi kasus (Keberagaman dan Ekonomi) Bahwa keberagaman dan Ekonomi masyarakat Keberagaman masyarakat membuat masyarakat sejahtera , sejahtera bukan dikarenakan materi akan tetapi sejahtera yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bersyukur atas

---

<sup>101</sup>Observasi, Desa Purba Baru Kecamatan lembah sorik marapi, tgl 11 desember 2019

<sup>102</sup> Ibu Wannu, Pedagang, Wawancara di Desa Purba Baru, tgl 11 Desember 2019

<sup>103</sup>Observasi di Desa Purba Baru, tgl 11 Desember 2019.

karunia Allah SWT yang memberikan nikmat dan rezeki kepada pedagang dan bercocok tanam dan masyarakat tersebut mensyukurinya yang diperoleh pada saat ini. Adanya pondok pesantren permasalahan sosial atau kesenjangan sosial jarang ditemukan lingkungan masyarakat desa Purba Baru. Keberagaman masyarakat bernilai bercorak sufistik, yaitu membersihkan jiwa atau hati dengan perbanyak pengajian dan berzikir kepada Allah SWT. Dalam kajian teori menjelaskan bahwa pengaruh pondok pesantren Pengaruh adanya pondok pesantren di tengah tengah kerumunan desa purba baru memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan hadirnya pondok pesantren mengubah desa menjadi desa religious dan pendidikan yang diberikan pondok pesantren menuju perbaikan akhlak. Bukan hanya itu, pesantren juga sebagai sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai religious. Para generasi yang terus memperdalam nilai-nilai ke-Islamannya membuat rasa aman bagi keluarga dan masyarakat. Generasi pemuda pemudi belajar juga dengan santri tersebut. Para generasi tersebut akan timbul nilai-nilai ke-Islamannya kesadaran hidup mandiri, berbudi pekerti yang baik dan berahlakul karimah. Keberadaan pesantren sangat penting bagi masyarakat daerah bahkan juga negeri ini yang membuat keberadaannya sangat penting. Kondisi ekonomi suatu masyarakat, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (materil) maupun social (spiritual), dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat terpenuhi secara lahir batin secara adil dan merata dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas kehidupan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi, biasa atau bersifat sekunder terpenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (materil) maupun social (spiritual), dan bisa menabungkan duit tersebut untuk menyekolahkan anak-anak-nya. Macam-macam perekonomian masyarakat antara lain berkebun dan berdagang. Untung masyarakat dalam sebulan sekitar Rp.2.000.000- Rp. 3.000.000.
  
2. Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Keberagamaan Masyarakat ialah, memberikan pengaruh yang positif dan negatif, Pengaruh adanya pondok pesantren ditenga-tengah kerumunan desa Purba Baru memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan hadirnya pondok pesantren Masyarakat menjadi religious, pengajian terhadap pemuda-pemudi, dan melaksanakan hari kebesaran Islam dan Hari kemerdekaan Nasional. Adapun pengaruh negatif, antara lain sebagian kecil masyarakat masih terlihat auratnya, membuang sampah sembarangan, dan salah penggunaan alat komunikasi.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Desa agar selalu tetap melaksanakan program kegiatan bimbingan ke-Islaman untuk meningkatkan terus bimbingan ke-Islaman pada kalangan Generasi.
2. Warga masyarakat desa Purba Baru agar selalu meningkatkan kegiatan-kegiatan ke-Islaman untuk merubah kesadaran dan pengamalan ibadah warga untuk kedepannya.
3. Kepada pedagang dan pemuda pemudi disarankan untuk semangat dalam mengikuti setiap kegiatan ke-Islaman dan Ekonomi untuk membenahi dirinya dan kebutuhan hidup agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muin M, dkk. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*, Ed. 1. Cet, 1. (Jakarta: CV. Prasasti, 2007).
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Ditengah Tantangan Millenium III*, Kencana (Jakarta -Prenada Media Group)
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Bodiono, *Pengantar Ekonomi*, ( JakaArta: Erlangga, 2002).
- Buchari Alma, *Kewirausahaan* .( Alfabeta- Jl. Gegerkalong Hilir NO. 84 Bandung, 2008).
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1998).
- Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam*, Studi Kritis dan Refleksi Historis, cet, ke-2, (Yogyakarta: Titan Ilahi Pers, 1997).
- Abd.Muin M dkk.*Pengembangan ekonomi pondok pesantren*, Ed.1Cet. 1. (Jakarta ; CV. Prasasti, 2007
- Hartomo, dkk.*Ilmu social dasar*, Ed. 1, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Hasbullah, *Kapitaselektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Grapindo Ersada, 1996).
- HM..Amin Haedar, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan kompleksitas Global*, (Jakarta; IRD Press, 2004).
- Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Penelitian Ke Islaman*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2018)

Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, Prinsip *Dasar Ekonomi Islam perspektif Maqhasid Al- Syari'ah*, (Kencana Prenadamedia Group, 2014), Edisi Pertama, hlm. 135

Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam pendidikan Islam*, cet ke-1, (Surabaya: al-Ikhlâs, 1993).

Jalaluddin Rahmad, *Metodelogi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2012)

Lexy J, Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984).

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*, (Jakarta: PT Gravindo Persada, 2007).

Mahyu Danil, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Bireuen*”. *Journal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7:9.

R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. (Kanisius, Yogyakarta 1973).

Raksoprayitno, *System Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004),

Rosady ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2010)

Soekartawi, *fakror-faktor produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002)

Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001),.

Thaha Tuanaya Malik M., dkk, *Modernisasi Pesantren*, Ed. 1, Cet. Ke-1. (Jakarta: Balai penelitian dan pengembangan Agama Jakarta, 2007).

Yasmadi, *Modernisasi pesantren*, Cet 1, (Jakarta: Ciputat Press, September 2002, hlm. 61-62.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm, 44; Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet, ke-1, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Amir Hasan  
NIM : 1530300013  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Tempat/tanggalLahir : Jakarta, 02 Juni 1996  
Email : hasanamir493@gmail.com  
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara  
Alamat : Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

### B. Identitas Orang Tua

Nama ayah : Abdul Fatah  
Pekerjaan : Pengusaha/Wirausaha  
Nama ibu : Khairani Matondang  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 12 PANYABUNGAN  
SLTP : MTSS PANYABUNGAN  
SLTA : MAN PANYABUNGAN  
PERGURUAN TINGGI : IAIN PADANGSIDIMPUAN

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “dampak keberadaan pondok pesantren terhadap pendapatan masyarakat di desa purba baru kecamatan lembah sorik marapi” maka peneliti membuat pedoman observasi yaitu :

1. Tentang kegiatan yang dilakukan oleh santri yang berada dikerumunan masyarakat
2. Tentang bentuk pendapatan yang diperoleh masyarakat
3. Tentang dampak keberadaan pondok pesantren terhadap pendapatan masyarakat di desa purba baru kecamatan lembah sorik marapi kabupaten mandailing natal
4. Tentang keaktifan masyarakat dalam berdagang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup para santri yang berada di keruman masyarakat
5. Tentang perubahan yang terjadi terhadap masyarakat adanya pondok pesantren.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan bapak Mora Saputra**

1. Apakah saling tolong- menolong dalam perekonomian masyarakat desa purba baru ?
2. Berapakah penghasilan Bapak dalam sehari yang berdagang disekitar pondok pesantren ?
3. Apakah pendapatan bapak dalam sehari mencukupi kehidupan keluarga ?
4. Bagaimana perekonomian masyarakat dengan adanya keberadaan pondok pesantren ?
5. Bagaimana Dampak keberadaan pondok pesantren terhadap pendapatan masyarakat ?
6. Apakah para santri berupaya untuk membantu perekonomian masyarakat ?
7. Apakah ada para santri yang membeli tidak membayar kepada bapak ?
8. Berapakah pendapatan bapak jika santri yang tidak membayar ketika membeli ?
9. Apakah ada santri yang berhutang kepada bapak ?
10. Bagaimana pendapatan bapak ketika hari selasa libur para santri, apakah tetap berjualan atau tidak ?
11. Dengan banyaknya para pedagang kaki lima yang berjualan sekitar pondok pesantren, apakah bapak berkurang pendapatannya dalam sehari ?





**Gambar 01: wawancara dengan ibu Junirah, pedagang di desa Purba Baru.**



**Gambar 02: wawancara dengan ibu Muthamainnah, pedagang di Desa Purba Baru.**



**Gambar 01: wawancara dengan bapak Riadi, pedagang di desa Purba Baru.**



**Gambar 04: wawancara dengan bapak Ardhi, pedagang di desa Purba Baru.**



**Gambar 05: wawancara dengan bapak Hendri, pedagang di desa Purba Baru.**



**Gambar 06: wawancara dengan ibu Hj Syarifah, Grosir warga desa Purba Baru.**



**Gambar 07: wawancara dengan bapak Syaputra, pedagang di Desa Purba Baru.**



**Gambar 08: wawancara dengan bapak Adek, pedagang di Desa Purba Baru.**



**Gambar 09: wawancara dengan ibu Rohani, pedagang di Desa Purba Baru.**





**Gambar 10: wawancara dengan ibu Aisyah, Pedagang di Desa Purba Baru.**



**Gambar 11: wawancara dengan bapak Abdullah, Pedagang di Desa Purba Baru .**



**Gambar 12: wawancara dengan bapak Ibrahim Tokoh agama desa Purba Baru.**



**Gambar 13: wawancara dengan bapak Ahmad Darwis , pedagang di Desa Purba Baru.**



**Gambar 14: wawancara dengan Ibu Rohani, pedagang di Desa Purba Baru**



**Gambar 15: wawancara dengan bapak Hasyiruddin, pedagang di Desa Purba Baru.**





**Gambar 16: wawancara dengan ibu Aisyah, pedagang di Desa Purba Baru.**



**Gambar 17: Wawancara dengan bapak Alwi, Grosir di Desa Purba Baru.**



**Gambar 18: Wawancara dengan bapak Hendri, Grosir di Desa Purba Baru.**



**Gambar 19: wawancara dengan bapak Sanusi, pedagang di Desa Purba Baru.**



**Gambar 20: Wawancara dengan bapak Muklis, Guru di Desa Purba Baru.**





**Gambar 21: Wawancara dengan bapak Mora, pedagang di Desa Purba Baru.**



**Gambar 22: Wawancara dengan Ibu Rani, pedagang di Desa Purba Baru.**



**Gambar 23: Wawancara dengan ibu Wannu, pedagang di Desa Purba Baru.**



129 /In.14/F.6a/PP.00.9/02/2019

18 Februari 2019

**Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. H. Ali Anas Nasution. Lc., MA  
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **AMIR HASAN / 15 303 00013**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI**  
Judul Skripsi : **"DAMPAK KEBERADAAN PONDOK PESANTREN MUSTOFAWIYAH TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PURBA KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-i** dan **Pembimbing-ii** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



**H. Ali Sati, M.Ag**  
NIP. 196209261993031001

**Ketua Prodi**

**H. Ali Anas Nasution, Lc., MA**  
NIP. 196807152000031002

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
**Pembimbing I**

**H. Ali Anas Nasution. Lc., MA**  
NIP. 196807152000031002

Bersedia/Tidak Bersedia  
**Pembimbing II**

**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2202/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Penting  
Lamp. :  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

22 Nopember 2019

Yth Kepala Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Amir Hasan  
NIM : 1530300013  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI  
Alamat : Panyabungan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pengaruh Pondok Pesantren Musthafawiyah terhadap keberagaman Masyarakat di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi (Studi Kasus Keberagaman dan Ekonomi)"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan,

Nopember 2019

Dekan

  
Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001







PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
DESA PURBA BARU  
KODE POS 22994

Nomor surat :  
Hal : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin penelitian  
Penyelesaian Skripsi

Purba baru, November 2020  
Kepada yth,  
Bapak/Ibu Dekan FDIK IAIN  
Padangsidempuan  
Di-

Padangsidempuan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, (IAIN) Padangsidempuan N0.2202 /In. 14/F.4c//PP.00.9/11/2019 Tanggal 22 November 2019 tentang izin penelitian kepada:

Nama : AMIR HASAN  
NIM : 1530300013  
Fakultas/Jurusan: FDIK/PMI  
Alamat : PANYABUNGAN

Kepada nama tersebut di atas di berikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul "Dampak Keberadaan Pondok Pesantren Musthafawiyah Terhadap Keberagaman Masyarakat di Desa Purba Baru Kecamatan Lembah Sorik Marapi (Studi Kasus Keberagaman dan Ekonomi)".

Demikian disampaikan dan untuk di pergunakan sepenuhnya.

Purba Baru, November 2020  
Seketaris Desa Purba Baru



ABDUSSAMAD